

PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP HUBUNGAN *EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN* DENGAN MANAJEMEN LABA

I Made Gede Agus Kusuma

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia
email: abrebess@ymail.com, telp: 087762037594

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen sebelum pengumuman tanggal hibah opsi dapat diperlemah oleh penerapan prinsip konservatisme. Metode pengambilan sampel *purposive sampling* digunakan dalam penelitian dan diperoleh 32 perusahaan sampel yang menerapkan ESOP dari tahun 1998-2010. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang yaitu, laporan keuangan triwulan, laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Untuk membuktikan hipotesis dilakukan pengujian *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berhasil memoderasi hubungan antara *employee stock option plan* dengan manajemen laba. Penerapan prinsip konservatisme dapat memperlemah pengelolaan laba menurun oleh manajer sebelum pengumuman tanggal hibah opsi saham perusahaan. Karena konservatisme menyajikan biaya yang tinggi dan laba yang rendah dapat membatasi tindakan manajemen laba menurun yang bersifat sementara.

Kata kunci: *konservatisme, employee stock option plan, manajemen laba.*

ABSTRACT

This study aims to prove the earnings management undertaken by management prior to the announcement date of the option grant can be mitigated by the application of the principles of conservatism. The sampling method used in this study was purposive sampling and sample acquired 32 companies that implement the ESOP from year 1998 to 2010. Secondary data were used in the form of quarterly financial statements, audited financial statements and annual reports. To prove the hypothesis testing Moderated Regression Analysis. The research proves that accounting conservatism managed to moderate the relationship between employee stock option plan with earnings management. Application of the principle of conservatism may weaken earnings management decreased by managers prior to the announcement of the company's stock option grant date. Because conservatism present high cost and low profit may limit earnings management measures are temporary decline.

Keywords : *conservatism, employee stock option plans, profit management*

PENDAHULUAN

Laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Perolehan laba yang meningkat secara konstan merupakan harapan dari investor maupun calon investor untuk berinvestasi. Namun demikian, *trend* laba positif belum tentu merefleksikan realitas yang ada karena manajer mempunyai kemampuan khusus untuk mengelola laba yang dihasilkan tanpa peran serta investor dalam mengambil keputusan pelaporan angka laba. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dijadikan objek dalam memperoleh bonus oleh manajer maupun karyawan yang bekerjasama

didalamnya. Fenomena seperti ini sering memotivasi manajer untuk melakukan *earning managements* untuk mempengaruhi angka laba.

Teori keagenan (*agency theory*) berpandangan bahwa perusahaan merupakan suatu ‘*nexus of contracts*’, yang berarti bahwa perusahaan merupakan suatu set kontrak bagi berbagai pihak yang berinteraksi di dalamnya, misalnya kontrak dengan karyawan (termasuk manajer), pemasok, penyedia modal, dan pemberi hutang (Lasdi, 2008 dan Denies, 2009). Prinsipal sebagai pemberi kontrak memberi wewenang kepada agen untuk melaksanakan kinerja yang efisien untuk keberlangsungan hidup perusahaan (Lubis, 2009:91). Kontrak tersebut direncanakan dengan tepat guna meminimalisasi *cost* dan menyeimbangkan kepentingan bagi pemberi dan penerima kontrak.

Hubungan antara prinsipal dan agen menimbulkan masalah keagenan yang dikarenakan perilaku “oportunistik” dari manajer dalam memanfaatkan informasi yang dimilikinya. Manajer merupakan orang yang rasional yang berusaha memaksimalkan utilitasnya tentang informasi keuangan yang dikelolanya untuk kepentingan dirinya sendiri (*self intrest*) dengan mengabaikan kepentingan prinsipal. Di sisi lain, prinsipal berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas penggunaan sumber dayanya yang bergantung pada pembayaran yang terutang kepada agen (Belkaoui, 2007). *Moral hazard* dan *adverse selections* merupakan akibat dari *information asymmetry* dan *conflict of interest* yang terjadi dalam teori keagenan. Scott (2009:13) menyatakan *adverse selection* muncul karena manajer perusahaan lebih menguasai kondisi saat ini dan kinerja masa depan dari pada pihak luar perusahaan, sedangkan *moral hazards* muncul karena pemegang saham dan kreditor memiliki keterbatasan untuk mengamati secara langsung luas dan kualitas dari usaha manajer puncak atas kepentingannya.

Sudut pandang teori akuntansi positif (PAT) berkaitan dengan prediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan

merespon standar akuntansi baru yang sedang diajukan (Scott, 2009). PAT memperidiksi hipotesis yang diformulasikan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dan menginterpretasikan dalam sudut pandang oportunistik oleh Watts dan Zimmerman (1990) yang menganggap kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer merupakan kebijakan untuk kepentingan mereka sendiri yang tidak selalu selaras dengan kepentingan perusahaan (Denies, 2009). Salah satu hipotesis yang diformulasikan tersebut adalah hipotesis skema bonus yang berasumsi jika semua hal lain dianggap sama, maka manajer perusahaan dengan skema bonus akan lebih besar kemungkinannya untuk menggunakan metode akuntansi yang memindahkan penghasilan masa depan untuk diakui sekarang. Tindakan ini melibatkan angka akuntansi untuk mewujudkannya, sehingga motivasi pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat berwujud *income decreasing* atau *income increasing* (Asyik, 2006).

Untuk meminimalkan masalah keagenan, prinsipal mencari alternatif pemecahan untuk mengatasi sikap manajer yang “oportunistik”. Menerapkan sistem kompensasi berbasis saham merupakan salah satu alternatif untuk mengikutsertakan kepemilikan manajer dalam perusahaan yang dikelolanya. Program *employee stock option plan* merupakan kebijakan jangka panjang perusahaan mengikutsertakan psikologi karyawan dalam bentuk program kompensasi yang didasarkan atas ekuitas (Kodrat dan Herdinata (2004) dalam Letlora, 2012) . Jensen and Meckling (1976) menyatakan penerapan sistem kompensasi atas pilihan saham (*stock option*) akan menyejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Program ESOP dapat memotivasi tindakan manajer untuk meningkatkan kompetensinya dan diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan. Jika tindakan manajerial dapat menjaga reputasi perusahaan yang mencerminkan kondisi menguntungkan prinsipal untuk saat ini dan masa depan atas kontrak yang telah disepakati, maka kompensasi akan diperoleh, jika manajerial lalai maka rencana kompensasi tidak akan berlaku.

Respon atas pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer berpengaruh terhadap penerapan kebijakan akuntansi yang lebih ketat yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan alternatif yang menampilkan aset dan pendapatan yang rendah, akan tetapi perkiraan atas penurunan nilai aktiva dan rugi yang akan timbul tetap dicatat meskipun nilainya masih belum dapat ditentukan (Baridwan, 2004 : 14). Basu (1997) memandang konservatisme sebagai praktik mengecilkan laba bersih pada saat merespon *bad news* dan tidak menaikkan laba ketika merespon *good news*. Misalnya penggunaan metode LIFO dalam mengukur nilai persediaan mengakibatkan nilai persediaan rendah dan laba rendah.

Jika dikaitkan dengan *earning management*, manajer perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang tidak konservatif (optimis) karena konservatisme akuntansi dapat membatasi tindakan oportunistik manajer (Anggraini dan Trisnawati, 2008). Ini berarti bahwa, jika dilakukan manajemen laba konservatisme akuntansi akan menjadi halangan bagi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Meskipun, manajer dapat menggunakan *judgement*-nya untuk mempengaruhi pelaporan keuangan, yang tercermin dalam akrual diskresionernya (Lasdi, 2008), maka tindakan ini dapat di tangkap dengan konservatisme akuntansi.

Asyik (2006) dan Astika (2008) membuktikan terdapat perilaku manajer yang mengharapkan penurunan harga saham menjelang tanggal penawaran opsi saham dengan tujuan memperoleh harga pengambilan yang rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2012) membuktikan kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja pasar, tidak mengalami perubahan antara periode sebelum pengadopsian hingga periode setelah pengadopsian ESOP. Letlora (2012) membuktikan pasar belum menganggap pengumuman ESOP sebagai sinyal dan informasi yang positif dan ESOP sendiri belum dapat meningkatkan motivasi dan *sense of belonging* karyawan yang belum tercermin

dalam meningkatnya kinerja perusahaan pada periode setelah pengumuman ESOP. Berdasarkan penelitian tersebut masih terdapat hasil yang berbeda ketika penerapan kompensasi berbasis saham, disatu sisi manajer memanfaatkan kinerjanya yang ditunjukkan oleh angka laba untuk memperoleh keuntungan atas bonus yang diterima, disisi lain manajer belum menunjukkan penurunan maupun peningkatan kinerja. Maka dari itu, isu penelitian ini adalah menduga terdapat pengaruh dari perlakuan konservatisme terhadap hubungan *employee stock option plan* terhadap manajemen laba, ketika manajer melakukan penurunan kinerja dengan menurunkan laba untuk mempengaruhi harga saham. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen, karena laporan akuntansi yang konservatif sulit untuk dimanipulasi oleh manajemen. Selain itu, keterkaitan antara sifat konservatisme akuntansi dengan manajemen laba yang sama-sama menunjukkan laba perusahaan yang rendah dapat membatasi perilaku oportunistik manajer. Sehingga konflik kepentingan antara prinsipal dengan manajer (*agent*) dalam usaha untuk memanipulasi laba sebelum pengumuman tanggal hibah *employee stock option plan* dapat ditangkap dengan mudah oleh prinsip akuntansi yang konservatif dan dapat menyeimbangkan kepentingan antara kedua belah pihak yang terikat kontrak dalam teori agensi.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer atau agen yang diberikan wewenang oleh pemilik (*principal*) untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Pengelolaan perusahaan sering menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Hubungan keagenan dapat dikaitkan dengan *game theory*. *Game theory* pada dasarnya merupakan teori yang memodelkan interaksi antara dua atau lebih pemain (*player*) ketika terdapat kondisi ketidakpastian dan asimetri informasi, yakni setiap pemain

diasumsikan memiliki keinginan untuk memaksimalkan manfaat harapan (Scott, 2009:305). Ketika tindakan pemain yang satu (*principal*) diperhitungkan oleh pemain yang lain (*agent*), maka timbul konflik yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan penguasaan informasi. Manajer secara lebih luas dapat menguasai informasi (*moral hazard*), sehingga manajer berusaha bertindak atas penguasaan informasi untuk kemakmurannya (meningkatkan/menurunkan kinerja) dengan mengabaikan kemakmuran pemilik.

Indikasi Manajemen Laba Sebelum Tanggal Hibah Opsi Saham

Perusahaan yang melakukan program opsi saham memberikan karyawan kontraktual atas hak opsi, untuk dapat melakukan pembelian atas sejumlah saham perusahaan selama periode tertentu (antara lima tahun sampai sepuluh tahun), membayar dengan harga yang ditetapkan sesuai harga pasar saham pada tanggal hibah opsi. Penerima hak opsi saham akan mencari keuntungan antara selisih harga saham pada tanggal pengambilan hak opsi dengan harga saham pada tanggal hibah opsi, jika harga saham meningkat setelah periode hibah opsi. Opsi saham akan bermanfaat jika peristiwa ini terjadi dan menjadi motivator bagi penerima opsi karena nilai opsi akan ditentukan oleh kinerja perusahaan, sehingga manajer berkepentingan atas kenaikan harga saham setelah tanggal hibah opsi saham.

Untuk memperoleh manfaat atas hibah opsi yang diterima mendorong manajer untuk melakukan mengelola kinerja yang dilaporkan guna memperoleh harga saham yang relatif rendah pada tanggal hibah. Penelitian yang dilakukan Asyik (2006) dan Balsam *et al.* (2003) membuktikan sebelum tanggal hibah manajer mengharapkan penurunan harga saham menjelang tanggal penawaran opsi dengan tujuan memperoleh harga pengambilan yang rendah. Astika (2008) juga membuktikan manajer melakukan penurunan laba yang dilaporkan sebelum pengumuman ESOP.

Ketika prinsipal merespon tindakan pengelolaan informasi yang mungkin dilakukan oleh agen pada saat skema bonus (hibah opsi saham), maka pemilik berusaha menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif untuk menghindari risiko dan ketidakpastian. Penelitian yang dilakukan oleh Haniati dan Fitriany (2010) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi yang meningkat menyebabkan penurunan tingkat asimetri informasi. Hal ini dikarenakan konservatisme membatasi perilaku rasional manajer dalam mengelola informasi yang dimiliki. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Trisnawati (2008) membuktikan jika terkait dengan *earning management*, manajer cenderung menggunakan akuntansi yang tidak konservatif. Manajer beranggapan penggunaan akuntansi konservatif dapat membatasi tindakan oportunistik manajer.

Prinsipal yang kurang berhati-hati dengan kualitas informasi kemungkinan menolak informasi yang berkualitas tinggi, mengarahkan pada kegagalan pasar (Denies, 2009). Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat menjadi objek menguntungkan bagi pemilik untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi mengurangi kebebasan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi untuk mengelola laba secara temporer. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Sebelum tanggal hibah opsi, manajemen laba menurun akan diperlemah ketika perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memperoleh sampel penelitian ini dan diperoleh 32 perusahaan yang menerapkan program ESOP dari tahun 1998-2010 dengan sampel pengamatan 47 untuk masing-masing tahap

hibah ESOP. Obyek penelitian ini adalah pengaruh konservatisme akuntansi terhadap hubungan *employee stock option plan* terhadap Manajemen Laba tahun 1998-2010.

Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel terikat dengan proksi *discretionary accrual* (DA) model Jones (1991) modified Dechow *et al.* (1995). Asyik (2006), Anggraini dan Trisnawati (2008), dan Astika (2008) telah menggunakan model ini dalam penelitiannya untuk mengukur manajemen laba.

$$TA_{it} = (\text{Laba bersih} - \text{Arus kas dari operasi})/A_{it-1} \dots \dots \dots (1)$$

$$NDA_{it} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots \dots \dots (3)$$

TA_{it} merupakan total akrual perusahaan i pada periode t, A_{it-1} merupakan total aset perusahaan i pada periode t-1, ΔREV_{it} merupakan perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t, ΔREC_{it} merupakan perubahan piutang perusahaan i pada periode t, PPE_{it} merupakan property, plant and equipment perusahaan i periode t, DA_{it} merupakan *discretionary accrual* perusahaan i pada periode t, dan NDA_{it} merupakan *non-discretionary accrual* perusahaan i pada periode t.

Hasil *discretionary accrual* (DA) dikalikan dengan -1 untuk memperoleh hasil beta positif karena manajemen laba yang menurun menjadikan beta negatif, sehingga terjadi keselarasan antara konsep dengan hasil. Hal ini dilakukan oleh penelitian Ahmed, *et al.*, (2002) dan Astika (2008).

Variabel independen adalah proporsi opsi saham yang diproksi dengan proporsi opsi saham karyawan (PESOP). Proksi ini telah digunakan oleh Asyik (2006) dan Astika (2008) untuk mengukur ESOP dengan formula sebagai berikut.

$$PESOP = \frac{JOS}{JSB} \dots \dots \dots (4)$$

PESOP merupakan proporsi opsi saham karyawan, JOS merupakan jumlah opsi saham yang dihibahkan, dan JSB merupakan jumlah saham yang beredar awal atau akhir tahun sebelumnya (t-1).

Variabel pemoderasi pada periode ESOP adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan model Givoly *et al* (2002). Proksi ini telah digunakan oleh Diantimala (2008) dan Seswanto (2012) untuk mengukur konservatisme. Untuk mengidentifikasi konservatisme akuntansi dengan formula sebagai berikut.

$$NOACC_{it} = (Non\ Operating\ Accrual/Total\ Asset).....(5)$$

$NOACC_{it}$ merupakan *non operating accrual* perusahaan i periode t ; *Non Operating Accrual* = *total accrual* – *operating accrual* ; *Total Accrual* = (*net income* + *depresiasi*) – *cash flow operation* ; *Operating Accrual* = (Δ *account receivable* + Δ *inventories* + Δ *prepaid expenses* - Δ *account payable* – Δ *accrued expenses* – Δ *taxe payable*)

NOACC merupakan selisih *total accrual* dengan *operating accrual* dibagi dengan total aset, hal ini sebagai pengganti akumulasi akrual karena jumlah tahun penelitian yang sedikit dan dilakukan oleh Zhang (2007) (Haniati dan Fitriany, 2010 dan Seswanto, 2012). Hasil perhitungan NOACC tidak dikalikan dengan -1 seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan alasan untuk memperoleh koefisien interaksi antara PESOP dengan NOACC yang positif dalam menentukan arah moderasi sesuai dengan hipotesis.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* . Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$AD_{sbl(it)} = \alpha + \beta_1 PESOP_{it} + \beta_2 NOACC_{it} + \beta_3 PESOP_{it} * NOACC_{it} + \epsilon_{it}.....(6)$$

$AD_{sbl(it)}$ merupakan akrual diskresioner sebelum tanggal hibah opsi saham, $PESOP_{it}$ merupakan proporsi opsi saham karyawan, $NOACC_{it}$ merupakan *non operating accrual* dan $PESOP_{it} * NOACC_{it}$ merupakan interaksi $PESOP_{it}$ dengan $NOACC_{it}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DA	47	-0,1980	0,5347	0,0541	0,1240
PESOP	47	0,0001	0,0476	0,0182	0,0122
NOACC	47	-0,6541	1,1895	-0,0447	0,2904
PESOP*NOACC	47	-0,0260	0,0178	-0,0014	0,0076

DA : *discretionary accrual*
 PESOP : proporsi *employee stock option plan*
 NOACC : *non operating accrual*
 PESOP*NOACC : interaksi antara variabel PESOP dengan NOACC

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata DA sebelum pengumuman tanggal hibah opsi saham menunjukkan nilai sebesar 0,0541 dengan standar deviasi sebesar 0,1240, hal ini menunjukkan manajer cenderung melakukan peningkatan penurunan laba sebelum tanggal hibah opsi saham.

Hasil uji asumsi klasik memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik

$$AD_{sbl(it)} = \alpha + \beta_1 PESOP_{it} + \beta_2 NOACC_{it} + \beta_3 PESOP_{it} * NOACC_{it} + \epsilon_{it}$$

Normalitas	Multikolinieritas			Heteroskedastisitas
	Model	VIF	Tolerance	Sig.
K-S Z : 0,998	PESOP	1,448	0,691	0,380
Asymp. Sig. (2-tailed) : 0,273	NOACC	6,981	0,143	0,296
	PESOP*NOACC	7,886	0,127	0,178

PESOP : proporsi *employee stock option plan*
 NOACC : *non operating accrual*
 PESOP*NOACC : interaksi antara variabel PESOP dengan NOACC

Tabel 2 menunjukkan data telah berdistribusi secara normal, terbebas dari gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan model regresi lolos uji asumsi klasik.

Uji interaksi *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis *Moderated Regression Analysis* terlebih dahulu melakukan analisis regresi sederhana untuk membuktikan hasil penelitian sebelumnya. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Regresi Sederhana

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta		-0,027	
PESOP	4,458	3,271	0,002
R square (R ²)		0,192	
F _{hitung}		10,700	
F _{sig}		0,002	

PESOP : proporsi *employee stock option plan*

DA : *discretionary accrual*

Tabel 4.
Hasil Moderated Regression Analysis

$$DA = 0,024 + 0,980PESOP + 0,367NOACC - 21,070PESOP*NOACC + \varepsilon_{it}$$

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta		0,024	
PESOP	0,980	0,723	0,473
NOACC	0,367	2,941	0,005
PESOP*NOACC	-21,070	-4,166	0,000
R square (R ²)		0,473	
F _{hitung}		12,879	
F _{sig}		0,000	

DA : *discretionary accrual*

PESOP : proporsi *employee stock option plan*

NOACC : *non operating accrual*

PESOP*NOACC : interaksi antara variabel PESOP dengan NOACC

Tabel 3 memperlihatkan besarnya nilai *R square* adalah sebesar 0,192 lebih kecil dari *R square* 0,473 yang ditunjukkan pada tabel 4, maka terjadi peningkatan *R square* pada saat dilakukan uji *Moderated Regression Analysis*. Hal ini berarti bahwa 47,3% variasi DA dipengaruhi oleh variabel ESOP, konservatisme dan interaksi antara ESOP dengan konservatisme, sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model penelitian. Tabel 4 juga menunjukkan nilai sig. $F_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,025$ dengan uji dua sisi, maka model ini layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji *t-test* pada tabel 4 membuktikan koefisien PESOP menunjukkan nilai sebesar 0,980 dengan sig = $0,473 > \alpha = 0,025$ dan tidak signifikan, koefisien NOACC menunjukkan nilai sebesar 0,367 dengan sig = $0,005 < \alpha = 0,025$ dan signifikan, serta koefisien interaksi antara PESOP dengan NOACC menunjukkan nilai sebesar -21,070 dengan sig = $0,000 < \alpha = 0,025$ dan signifikan, maka jenis moderasi dalam pengujian ini adalah *quasi moderator* (Ghozali, 2012). Pengujian ini merupakan uji dua sisi, maka tingkat signifikansi ($\alpha/2 = 0,025$). Dengan tingkat signifikansi 2,5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel konservatisme yang diproksi dengan NOACC mampu memoderasi hubungan antara *employee stock option plan* dengan manajemen laba. Koefisien PESOP 0,980 dan koefisien interaksi antara PESOP dengan NOACC -21,070 menunjukkan bahwa konservatisme yang diproksi dengan NOACC sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh ESOP terhadap DA (Suyana, 2012) Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan sebelum tanggal hibah opsi, manajemen laba menurun akan diperlemah ketika perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dapat dibuktikan secara empiris.

Hasil regresi sederhana pada tabel 3 menunjukkan koefisien PESOP sebesar 4,458 dengan sig $0,002 < \alpha = 0,025$ dan signifikan. Hasil ini konsisten dengan (Balsam *et al.*, 2003; Asyik 2006; Astika, 2008) yang membuktikan bahwa manajer melakukan penurunan laba sebelum pengumuman tanggal hibah opsi saham yang diberikan untuk mempengaruhi harga

saham. Setelah dilakukan *Moderated Regression Analysis* koefisien variabel PESOP sebesar 0,980 dengan sig 0,473 > $\alpha = 0,025$ dan tidak signifikan, hasil ini merupakan akibat dari pengaruh moderasi variabel konservatisme yang dimasukkan dalam model. Anggraini dan Trisnawati (2008) membuktikan manajemen laba berpengaruh terhadap pilihan manajer untuk menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif, jika dikaitkan dengan manajemen laba manajer cenderung menggunakan akuntansi yang tidak konservatif. Jika dikaitkan dengan *agency theory*, maka konflik yang terjadi dalam interaksi pemilik dengan manajer ketika manajer berusaha melakukan pengelolaan laba sebelum pengumuman tanggal hibah opsi saham dapat dicegah oleh penerapan konservatisme yang terus menerus. Pada dasarnya prinsip konservatisme mampu membatasi sifat manajemen laba menurun yang sementara karena konservatisme dan manajemen laba sama-sama melaporkan laba yang rendah dan biaya yang tinggi, sehingga dapat menyeimbangkan kepentingan antara prinsipal dengan agen.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan prinsip konservatisme yang diukur dengan *non operating accrual* memperlemah tindakan manajer untuk menurunkan laba sebelum pengumuman tanggal hibah opsi saham. Sifat konservatisme yang terus menerus membatasi sifat manajemen laba yang sementara karena konservatisme dan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing earnings management*) sama-sama melaporkan laba rendah dan biaya yang tinggi.

Untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sampel data periode tahap *employee stock option plan* yang sama untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan juga diharapkan untuk meneliti kemungkinan manajer melakukan manajemen laba naik (*income increasing earnings management*) setelah pengumuman tanggal hibah opsi saham.

Bagi investor diharapkan memperhatikan kualitas informasi yang diungkapkan oleh manajemen mengenai kinerja mereka. Pemilihan informasi yang salah bisa mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang beresiko tinggi. Karena manajer merupakan orang yang rasional yang mampu melakukan pengelolaan kinerja keuangan untuk mempengaruhi harga saham dalam ESOP. Akan tetapi, dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi dapat melindungi kepentingan investor atas pengelolaan kinerja keuangan yang dilaporkan.

REFERENSI

- Abed, Suzan, J. Al-Badainah, and J.A. Serdaneh. 2012. The Level of Conservatism in Accounting Policies and Its Effect on Earning Management. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 6.
- Aboody, D., and R. Kasznik. 2000. CEO Stock Option Awards and the Timing of Corporate Voluntary Disclosures. *Journal of Accounting and Economics* 29, 73-100.
- Ahmed, AS., B.K., Billings., R.M., Morton, and M.S., Harris. 2002. The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs. *The Accounting Review* vol. 77, No. 4.
- Anggraini, Fivi dan Ira Trisnawati. 2008. Pengaruh *Earning Management* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10. No. 1, 23-36.
- Astika, I.B.P. 2008. Pembentukan Return Saham Ekspektasian melalui Manajemen Laba di sekitar Peristiwa Pengumuman Program Opsi Saham Karyawan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8, No. 3. ISSN: 1693-5241.
- , 2012. Harga Refrensi dan *Return Expectatation* dalam *Employee Stock of Option Plan*. *Finance and Banking Journal*, Vol. 14, No. 1. ISSN: 1410-8623.
- Asyik, N.F. 2006. Dampak Penyataan dan Nilai Wajar Opsi Saham pada Pengaruh Magnituda Kompensasi Program Opsi Saham Karyawan terhadap Pengelolaan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 23-26 Agustus.
- , 2007. Pola-Pola Perilaku Eksekutif Berkaitan dengan Tahapan Penawaran Opsi Saham: Uji Komprehensif di sekitar Tanggal Hibah. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makasar 26-28 Juli.
- , 2012. Sensitivity of Employeee Stock Option Offering: Study of Corporate Governance Structure in Indonesia. *International Conference on Business, Finance and Geography*, December 18-19 (Thailand).

- Bacha, O.I., S.R.S.M. Zain, M.E.E.S.M. Rasid, and A. Mohamad. 2009. Granting Employee Stock Options (ESOs), Market Reaction and Financial Performance. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, Vol. 5, No. 1, 117-138.
- Balsam, S., H. Chen, and S. Sankaraguruswamy. 2003. Earnings Management Prior to Stock Option Grants. *Working Paper*. Temple University dan Georgetown University.
- Bapeppam, 2002. Studi Tentang Penerapan ESOP (*Employee Stock Ownership Plan*) Emiten atau Perusahaan Publik di Pasar Modal Indonesia. *Departemen Keuangan Republik Indonesia*.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPF.
- Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24, 3-37.
- Belkaoui, A.R. 2007. *Accounting Theory*. Edisi kelima, Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Core, John E., and W.R. Guay. 2001. Stock Option Plans for Non-executive Employees. *Journal of Financial Economics* 61 : 253-287.
- Dechow, P.M., Sloan R.G., and A.P. Sweeney. 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Review*. Vol. 70, No. 2, pp. 192-225.
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan *Default Risk* terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Hal. 102-122.
- Dwijita Putri, Asri. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden dan Corporate Governance terhadap Manajemen laba. ISSN 1410-4628.
- Gao, Pingyang. 2012. A Measurement Approach to Conservatism and Earning Management. *Journal of Accounting and Economics (JAE)*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi ke 6. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., and Carla Hayn. 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economic* 29, 287-320.
- . 2002. Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysis Journal*. Vol. 58, 56-74.
- Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

- Healy, P.M. 1985. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*. V. 7, 85-107.
- Hillegeist, S.A., F. Penalva. 2004. Stock Option Incentives and Firm Performance. *Working Paper*.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V. 3, No. 4.
- Jones, J.J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*. Vol. 29, No. 2, 193-228.
- Lasdi, Lodovicus. 2008. Perilaku Manajemen Laba Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi: Berbeda atau Sama?, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 1, No. 2.
- Letlora, Selvy Chelarci. 2012. Pengaruh Pengumuman Employee Stock Option Program terhadap Reaksi Pasar dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Manganaris, P., J. Floroulos, and I. Smaragdi. 2011. Conservatism and Value Relevance : Evidence from the European Financial Sector. *American Journal of Economics and Administration*. 3 (2): 254-264.
- Nugraheni, B.L.Y., dan A. Hartanto. 2006. Conservatism and Value Relevance : an empirical study of Indonesian Companies. *Simposium Nasional*. Padang.
- Priantinah, Denies. 2009. Manajemen Laba Ditinjau dari Sudut Pandang Oportunistik dan Efisiensi dalam Positive Accounting Theory. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VII, No.1, Hal. 99-109.
- Scott, R. William. 2009. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall.inc.
- Seswanto, Herbowo. 2012. Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Ekstensi Universitas Indonesia, Depok.
- Setyaningrum, Agatha Niken. 2012. Pengaruh Employee Stock Ownership Program (Esop) terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance* & Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Brawijaya.
- Siregar, Sylvia V.N.P. dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*), *SNA VIII*, Solo, 15-16 September.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.

Utama, Suyana. 2012. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Buku ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Watts, R.L., and J.L. Zimmerman. 1978. Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, Vol. LIII, No. 1.

Watts, R.L. 2002. Conservatism in Accounting. *Working Paper*. No. FR 02-21.

Widanaputra, A A G P. 2010. Pengaruh Konflik Keagenan Mengenai Kebijakan Dividen terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8, No. 2. ISSN: 1693-5241.